

**BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA TUNA NETRA
DI MAN 5 MAGUWO HARJO SLEMAN JOGJAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2003/2004**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam**

Oleh :

**SUYITNO
00410091**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004**

Drs. ROFIQ, M. Ag.
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

HAL : Skripsi Saudara
Suyitno
Lamp. : -

Kepada Yth. :
Dekan Fakultas
Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : SUYITNO

NIM. : 00410091

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA TUNA NETRA DI
MAN 5 MAGUWO HARJO SLEMAN JOGJAKARTA TAHUN
PELAJARAN 2003/2004.

Maka kami menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat diajukan pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga untuk dimunaqasyahkan.

Demikian nota dinas kami buat, atas perhatian dan kerja sama Bapak kami haturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 Juli 2004

Pembimbing



Drs. Rofiq, M. Ag.
NIP. 150 259 571



DEPARTEMEN AGAMA RI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
 Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
 E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/172/2004

Skripsi dengan judul : **Bimbingan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Tuna Netra di MAN 5 Maguweharjo Sleman Jogjakarta T.P. 2003/2004**
 Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

SUYITNO
NIM : 00410091

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Senin
 Tanggal : 19 Juli 2004

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kaijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

[Signature]

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP.: 150200842

Sekretaris Sidang

[Signature]

Karwadi, S.Ag., M.Ag.
NIP.: 150 289 582

Pembimbing Skripsi

[Signature]

Drs. Rofiq, M.Ag.
NIP.: 150 259 571

Penguji I

[Signature]

Drs. A. Miftak Baidlowi, M.Pd.
NIP.: 150 110 383

Penguji II

[Signature]

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP.: 150 266 731

Yogyakarta, 30 Juli 2004.....

**IAIN SUNAN KALIJAGA
 FAKULTAS TARBIYAH
 DEKAN**



[Signature]
Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP.: 150 037 930

Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd.
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
UIN SUNAN KALIJAGA

NOTA DINAS KONSULTAN

HAL : Skripsi Sdr. Suyitno

Lamp. : 5 (lima) Eksemplar

Kepada Yth. :
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti dan mengoreksi serta memberikan perbaikan-perbaikan seperlunya terhadap Skripsi Saudara Suyitno NIM: 00410091 yang berjudul: Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Tuna Netra Di MAN 5 Maguwoharjo Sleman Jogjakarta Tahun Pelajaran 2003/2004, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 28 Juni 2004
Konsultan


Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd.
NIP. 150 110/383

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

- Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain). (Q.S. Al-*Insyrah* : 6-7)¹.
- Walaupun orang lain menghina/mengejekmu hendaklah kamu senantiasa untuk memperbaiki dirimu untuk maju².



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Perterjemah Al-Qur'an, 1971), hlm. 1073.

² Hasil Renungan Sendiri.

HALAMAN PERSEMBAHAN



Dengan penuh syukur pada Allah
SWT, kupersembahkan skripsi ini
untuk :
Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي خلق المومنين وعلمهم البيان، أشكره شكرًا من طالب

المزيد من الملاءمات، الصلاة والسلام على الأنبياء والمرسلين

سيدنا محمد وعلى آله وصحبه يوم القيامة

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala karunia dan limpahan kasih sayang-Nya yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir akademik berupa skripsi guna memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam ilmu pendidikan agama Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan dan pengarahan serta bantuan dari berbagai pihak, untuk itu tiada yang dapat penulis persembahkan kecuali ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Drs. H. Rahmat Suyut, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf yang telah memberikan pengarahan selama penulis berada di bangku kuliah.
2. Bapak Drs. Rofiq, M.Ag., sebagai Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan petunjuk serta mencurahkan segala tenaga, pikiran, dan waktu demi terselesainya penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Sarjono, M.Si. dan Bapak Drs. Karwadi, M.ag., selaku ketua dan sekretaris jurusan PAI yang telah mensahkan judul yang penulis ajukan.
4. Bapak Drs. H.M. Prodjodikoro, selaku penasehat Akademik yang banyak memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis hingga selesainya studi di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Para dosen dan karyawan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selaku tenaga pengajar, pendidik, dan pengarahan serta bantuan selama penulis di

bangku kuliah, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Bapak Drs. H. Maridi, selaku kepala MAN 5 Maguwoharjo Sleman Yogyakarta beserta para guru dan stafnya yang telah memberikan izin, bimbingan, pengarahan, bantuan serta informasi kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Ayah bundaku yang dengan susah payah mendidik dan mencurahkan segenap rasa cinta dan kasih sayangnya, sehingga penulis dapat menikmati pendidikan di perguruan tinggi IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kakak, adik dan sahabat yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai.
9. Semua teman-teman, yang memberikan motivasi, bantuan dan do'anya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua bantuan yang telah Bapak,Ibu dan Saudara berikan kepada penulis tersebut menjadi amal baik dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Harapan penulis skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Aamin.

Demikian skripsi ini penulis buat, semoga dapat menjadi acuan bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya, serta penulis mohon maaf apabila di dalam penulisan skripsi ini terdapat hal-hal yang kurang berkenan di hati.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 29 Mei 2004

Penulis



(Suyitno)

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Alasan Pemilihan Judul.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Kerangka Teori.....	9
1. Tinjauan Tentang Ketunanetraan.....	9
2. Bimbingan Orang Tua.....	12
3. Prestasi Belajar.....	19
H. Telaah Pustaka.....	27
I. Kerangka Berpikir.....	28
J. Hipotesis.....	30
K. Metode Penelitian.....	30
1. Subyek Penelitian.....	30
2. Variabel Penelitian.....	31
3. Kisi-kisi Instrumen dan Angket.....	32
4. Teknik Pengumpulan Data.....	32

5. Teknik Analisis Data.....	33
L. Sistematika Pembahasan.....	35
BAB II GAMBARAN UMUM MAN 5 MAGUWOHARJO SLEMAN.....	36
A. Sejarah Berdirinya MAN 5 Maguwoharjo Sleman Yogyakarta	36
B. Kondisi Personil Sekolah.....	38
C. Kurikulum MAN 5 Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta	42
D. Letak Geografis	44
E. Keadaan Siswa MAN 5 Maguwoharjo Sleman Yogyakarta Tahun Pelajaran 2003/2004.....	44
F. Keadaan Staf Pelajar	45
G. Keadaan Staf Bagian Administrasi.....	46
H. Jumlah dan Kondisi Ruang Sekolah.....	46
BAB III ANALISIS PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA TUNA NETRA	48
A. Keberagaman Bimbingan Orang Tua terhadap Anaknya di Rumah.....	48
B. Analisis Pengaruh Bimbingan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Tuna Netra	49
C. Bimbingan Orang Tua dalam mengajak anak belajar secara teratur	57
D. Langkah-langkah untuk mengatur waktu seorang pelajar berprestasi.....	61
BAB IV PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
C. Kata penutup	66
DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Bimbingan Orang Tua	32
2. Jumlah Siswa Tuna Netra MAN 5 Maguwoharjo	45
3. Jumlah dan Kondisi Sekolah MAN 5 Maguwoharjo	47
4. Daftar Responden Siswa Tuna Netra MAN 5 Maguwoharjo.....	49
5. Daftar Perolehan Skor Angket Bimbingan Orang Tua dan Nilai Rata-rata Rapor PAI Semester Ganjil	51
6. Data Mengenai Bimbingan Orang Tua dan Prestasi Belajar PAI Siswa Tuna Netra.....	53
7. Tabel Kerja untuk Mengetahui Harga X^2 dalam rangka Mencari Angka Indeks Korelasi Kontingensi (C).....	54
8. Pedoman dalam Memberikan Interpretasi secara sederhana terhadap Angka Indeks Korelasi "r" Product Moment	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Angket Bimbingan Orang Tua.....	69
2. Angket Bimbingan orang Tua.....	70
3. Data Butir-butir Angket Bimbingan Orang Tua	73
4. Data Prestasi Belajar PAI.....	74
5. Bukti Seminar Proposal.....	75
6. Surat Permohonan Ijin penelitian.....	76
7. Surat Keterangan Bukti Penelitian.....	77
8. Daftar Riwayat Hidup	78



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menanggulangi kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul skripsi ini perlu kiranya penulis memberikan penegasan istilah. Beberapa penegasan istilah tersebut adalah sebagai berikut :

Penyandang tuna netra adalah orang-orang yang sudah tidak mampu lagi melihat benda-benda di sekelilingnya, atau dengan kata lain penyandang tuna netra adalah orang-orang yang sudah tidak mampu menangkap stimulus / rangsangan melalui indera penglihatan¹.

Bimbingan adalah suatu proses teknis yang teratur, bertujuan untuk menolong individu dalam memilih penyelesaian yang cocok terhadap kesukaran yang dihadapinya².

Orang tua adalah orang yang menjadi pendidik atau pembina yang berada di lingkungan keluarga³.

Prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyengakan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja⁴.

¹ Frans H. Sastroningrat, *Ortodidaktik Tuna Netra*, (Jakarta: Depdikbud, 1984), hlm. 10.

² Attia M. Hanna, *Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 53.

³ Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 114.

⁴ W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm, 768.

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang diakibatkan oleh pengalaman dan latihan⁵.

Sedangkan PAI (Pendidikan Agama Islam) adalah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang diajarkan di sekolah yang meliputi Al-Quran Hadist, aqidah akhlaq, fiqh dan sejarah kebudayaan Islam (SKI).

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar PAI siswa tuna netra adalah orang tua/ wali siswa yang mengasuh/membiayai serta bertanggung jawab terhadap pendidikan anak di rumah untuk memberikan bantuan kepada anaknya yang rusak penglihatannya (tuna netra) dalam rangka untuk memahami dan mengatasi kesulitan – kesulitan di dalam kehidupannya, sehingga mereka dapat mencapai kebahagiaan yang dicita-citakannya terutama prestasi belajarnya dalam hal ini prestasi belajar PAI.

B. Latar Belakang Masalah

Setiap bangsa dan negara memiliki suatu pandangan hidup yang tercermin dalam filsafat negaranya, dan menjelaskan tujuan yang mereka nyatakan melalui upaya pendidikan. Oleh karena itu tujuan pendidikan masing-masing bangsa dapat ditinjau dari filsafat negara dan filsafat pendidikannya⁶

Pendidikan bertujuan untuk membina kepribadian manusia. Sedangkan tujuan akhir pendidikan adalah kesempurnaan pribadi. Pengertian dan kriteria itu

⁵ The Liang Gie, *Cata Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta: UGM Press, 1984), hlm. 4.

⁶ Crow da Crow, *Psikologi Pendidikan (Terjemahan)*, Yogyakarta: Nurcahya, 1983), hlm. 14.

ditentukan oleh dasar filosofi pandangan masing-masing pribadi, masyarakat, bangsa serta situasi dan kondisi setempat.

Pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia merupakan upaya terpadu dari segenap pelaksanaan pendidikan guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, yaitu tujuan pendidikan nasional Indonesia. Tujuan tersebut disamping menjadi pedoman dalam penyelenggaraan sekaligus menjadi sasaran kegiatan pendidikan itu sendiri.

Bagi pembangunan bangsa Indonesia, masalah pendidikan merupakan salah satu masalah yang utama, sehingga ia terus mendapat perhatian dan pengembangan untuk mencapai kemajuan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 4 dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah :

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁷

Salah satu aspek pendidikan nasional yang mempunyai peranan penting dalam pencapaian tujuan tersebut adalah pendidikan agama yang bertujuan agar agama dapat diketahui, dipahami, diyakini, serta diamalkan penganutnya. Karena agama merupakan pedoman dan modal dasar dalam kehidupan, menjadi penggerak yang tidak ternilai harganya bagi aspirasi bangsa.

⁷ UU RI No. 20 tahun 2003. hlm. 4.

Agama memberikan motifasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pembangunan dan pengendalian diri yang amat penting. Agama juga merupakan dasar tata nilai yang menjadi penentu dalam perkembangan dan pembinaan rasa kemanusiaan yang adil dan beradab.

Dalam usaha penerapan pengetahuan agama dan pembinaan kehidupan beragama, orang tua mempunyai kewajiban untuk melaksanakannya melalui proses pendidikan dilingkungan keluarga atau rumah tangga. Bahkan orang tua bertanggung jawab terhadap keselamatan hidup diri dan keluarganya dari siksaan api neraka, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat *Al-Tahrim* : 6⁸ yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَخُودُهَا النَّارُ
وَالْحِجَابُ أُمَّةٌ عَلَيْهَا مِن تَعْلِيمِكُمْ بِغِلَظٍ شَدِيدٍ لِأَلَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مِمَّا
أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (التحریم : ٦).

Pada kenyataannya tidak semua orang dapat memahami dan menyadari akan fungsi mereka sebagai orang tua dan fungsi lembaga pendidikan formal sebagai sarana pendidikan. Orang tua adalah penanggungjawab kodrati terhadap anak-anaknya yang telah diamanatkan oleh Allah SWT. Sedang keberadaan lembaga pendidikan formal dapat dikatakan membantu orang tua dalam mendidik anak-anak mereka.

Suatu hal yang kurang bijaksana, apabila misalnya pihak lembaga formal dianggap kurang mampu memberikan pendidikan yang maksimal terhadap peserta didiknya, sedang orang tua berdiam diri tanpa turut ambil bagian dalam proses

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1971), hlm. 950.

pendidikan anaknya di sekolah. Padahal orang tua adalah pendidik utama yang lebih banyak memberikan bimbingan dan arahan yang terbaik kepada anak-anaknya.

Perkembangan kehidupan dewasa ini ditandai dengan berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang berdampak antara lain mendorong kehidupan manusia pada berbagai kesibukan rutin yang banyak menyita waktu, misalnya kegiatan pemenuhan tuntutan sosial dan ekonomi yang relatif makin meningkat dan makin kompleks. Kondisi seperti ini akhirnya berpengaruh terhadap sikap dan pola hidup seseorang atau suatu keluarga dalam hal tanggungjawab mereka kepada anak-anaknya, pendidikan agama, bahkan terhadap agama itu sendiri.

Sebagai orang tua yang arif dan bijaksana hendaknya tidak membedakan antara anaknya yang normal dengan anaknya yang mengalami ketunanetraan, sehingga memberikan perlakuan yang sama dalam segala hal seperti mendapatkan kasih sayang, perhatian, mendapatkan pendidikan dan mendapatkan bimbingan dari kedua orang tuanya dalam meraih cita-cita di masa yang akan datang. Adapun bentuk sikap orang tua dalam menanggapi anaknya yang tuna netra berdasarkan pengamatan adalah sebagai berikut:

1. Sikap orang tua menerima sepenuhnya. Dalam hal ini orang tua sudah menerima sepenuhnya atas kekurangan yang dimiliki anaknya yang tuna netra, bahkan bangga mempunyai anak yang tuna netra karena ia merasa semua itu amanah dari Allah SWT sehingga orang tua

mempunyai prinsip jika anaknya yang normal bisa berprestasi maka anaknya yang tuna netra harus berprestasi juga.

2. Sikap orang tua menerima sebagian. Dalam hal ini sikap orang tua yang mempunyai anak tuna netra tidak sepenuh hati sehingga dalam kehidupan keluarga orang tua sering-sering memberikan pelayanan yang tidak sama terhadap anaknya yang normal dengan anaknya yang tuna netra. Misalnya jika anaknya yang tuna netra memiliki bakat tertentu orang tua tidak merespon atas bakat yang dimiliki anaknya tersebut.
3. Sikap orang tua tidak menerima jika orang tua tidak menerima atas ketunanetraan yang dialami anaknya sehingga dalam kehidupan keluarga orang tua tidak mau tahu bahkan tidak mengakui anaknya yang tuna netra itu sebagai anak kandungnya. Oleh karena itu, anak tuna netra tersebut menjadi anak yang terlantar kemudian anak tuna netra itu diasuh di dalam panti asuhan.

Prestasi belajar yang tinggi merupakan suatu keinginan bagi orang yang belajar, namun tidak semua orang dapat mencapai hasil yang baik, karena prestasi yang baik banyak didukung oleh berbagai faktor, diantaranya adalah tingkat kecerdasan, minat terhadap pelajaran, disiplin belajar, metode belajar mengajar, lingkungan dan bimbingan orang tua.

Salah satu faktor yang turut menentukan prestasi belajar adalah bimbingan orang tua terhadap anaknya (siswa). Apabila bimbingan orang tua terhadap siswa sangat besar, maka semakin menambah minat dan perhatian siswa terhadap

pelajaran, hal ini akan membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar di sekolah. Tetapi sebaliknya, apabila orang tua kurang memberikan bimbingan terhadap pendidikan anaknya, maka sedikit banyak berpengaruh terhadap minat dan perhatian siswa dalam pelajaran dan pada gilirannya akan mengakibatkan berpengaruh pula pada prestasi siswa di sekolah.

Adapun alasan penulis memilih MAN 5 Maguwoharjo sebagai tempat penelitian adalah :

1. Adanya perhatian yang besar dari orang tua jika anaknya yang tuna netra dapat melanjutkan ke sekolah umum (MAN) 5 Maguwoharjo.
2. MAN Maguwoharjo telah banyak meluluskan siswa tuna netra bahkan mereka dapat melanjutkan ke perguruan tinggi.
3. Siswa tuna netra telah mampu menunjukkan prestasinya baik prestasi di dalam kelas maupun mewakili MAN 5 Maguwoharjo di dalam setiap perlombaan dengan piala yang diperolehnya.
4. Adanya jalinan yang harmonis antara orang tua siswa dengan guru serta karyawan di MAN 5 Maguwoharjo.

Beranjak dari hal tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dan melakukan penelitian pada MAN 5 Maguwoharjo Jogjakarta dengan judul : “Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Tuna Netra di MAN 5 Maguwoharjo Sleman Jogjakarta Tahun Pelajaran 2003/2004”.

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, agar penelitian ini benar-benar terarah, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dibatasi pada masalah “Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Tunanetra MAN 5 Maguwoharjo Sleman Jogjakarta”.

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

Apakah ada korelasi antara bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa tuna netra di MAN 5 Maguwoharjo Sleman Jogjakarta tahun pelajaran 2003/2004?

D. Alasan Pemilihan Judul

1. Bimbingan orang tua merupakan merupakan salah satu faktor penentu bagi prestasi belajar anak di sekolah.
2. Adapun alasan penulis untuk mengetahui secara riil bimbingan yang diberikan orang tua yang memiliki anak tuna netra terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam di MAN 5 Maguwoharjo.
3. Penulis ingin mengetahui secara riil, bahwa anak tuna netra juga memiliki prestasi belajar yang tinggi di sekolah terpadu (MAN 5 Maguwoharjo).

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar siswa pendidikan agama islam siswa tunanetra MAN 5 Maguwoharjo Sleman Jogjakarta tahun pelajaran 2003/2004.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai informasi kepada orang tua tentang pentingnya bimbingan bagi anak-anaknya, khususnya di MAN 5 Maguwoharjo Jogjakarta, sehingga mereka dapat meningkatkan bimbingan dimasa yang akan datang.
2. Sebagai bahan informasi, pertimbangan, masukan serta pokok pikiran bagi penyelenggara pendidikan di MAN 5 Maguwoharjo Jogjakarta.
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian selanjutnya secara luas dan mendalam, khususnya yang berhubungan dengan peranan bimbingan orang tua.
4. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan di perpustakaan.

G. Kerangka teori

1. Tinjauan tentang Ketunanetraan

a. Pengertian Tuna Netra

Penyandang tuna netra adalah orang-orang yang sudah tidak mampu lagi melihat benda-benda di sekelilingnya, atau dengan kata lain penyandang tuna netra adalah orang-orang yang sudah tidak mampu

menangkap stimulus / rangsangan melalui indera penglihatan. Anak-anak yang digolongkan buta adalah anak-anak yang sama sekali tidak memiliki persepsi visual atau tidak memiliki persepsi sumber cahaya⁹. Pengertian di atas mengandung makna bahwa yang termasuk golongan buta adalah :

- 1) Apabila tidak memiliki persepsi visual sehingga hampir / tidak memilikinya.
- 2) Apabila hanya memiliki persepsi cahaya atau sumber cahaya.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian menyimpulkan bahwa penyandang tuna netra apabila tidak dapat melihat sama sekali / buta.

b. Klasifikasi Tuna Netra menurut Tingkatannya

Tuna netra dapat diklasifikasikan menurut keadaannya. Apabila tingkat keadaan dipakai untuk mengklasifikasikan mana tuna netra dapat dibagi dua yaitu :

1) Low Vision (kurang lihat)

Penyandang low vision adalah orang yang mempunyai hambatan dalam penglihatannya tetapi masih dapat menggunakan sisa penglihatannya.

2) Blind (Buta)

Buta adalah tidak memiliki persepsi visual tetapi hanya memiliki persepsi cahaya dan sama sekali tidak dapat melihat benda-benda di sekitarnya¹⁰.

⁹ Frans. H. Sastraningrat, *Op. Cit.*, hlm. 10

¹⁰ Frans Harsono Sastraningrat dan Sumarno, *Ortodidaktik Anak Tuna Netra untuk SPGLB*, (Jakarta: Depdikbud, 1984), hlm. 10.

Adapaun karakteristik anak tuna netra adalah sebagai berikut:

- 1) Hilangnya kemampuan melihat atau menghambat kemampuan seseorang dalam memahami lambang tertentu.
- 2) Keterbatasan dalam mendapat dan memperoleh informasi tertentu dari lingkungan sekitarnya;
- 3) Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa intelegensi anak tuna netra tampak normal;
- 4) Perkembangan fisik anak tuna netra tampak normal;
- 5) Untuk mengatasi kelainan fisik akibat perilaku yang kurang tepat, harus diberikan kebebasan bergerak, khususnya berpartisipasi dengan kegiatan anak normal;
- 6) Problem sosial dan emosi pada anak tuna netra cenderung disebabkan oleh sikap dan reaksi orang awas;
- 7) Faktor lain yang menyebabkan adalah kurangnya kontak di antara anak tuna netra dengan anak awas;
- 8) Anak tuna netra yang sering mengalami *underachiever* dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah tidak dapatnya memanfaatkan fasilitas sekolah sebagaimana mestinya yang disebabkan keterbatasan penglihatan¹¹.

¹¹ Frans, *op.cit.*, hlm. 2-4

2. Bimbingan orang tua

a. Pengertian Bimbingan

Sebelum memberikan pengertian bimbingan orang tua maka peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu pengertian dari bimbingan dan orang tua. Adapun yang dimaksud dengan bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu-individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya¹².

Sementara menurut Attia Mahmud Hanna adalah yang dimaksud bimbingan yaitu suatu proses teknis yang teratur, bertujuan untuk menolong individu dalam memilih penyelesaian yang cocok terhadap kesukaran yang dihadapinya¹³.

Ia juga mengatakan bahwa bimbingan adalah suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuan secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi dirinya maupun masyarakat¹⁴.

Dari beberapa pengertian di atas dapat diformulasikan pengertian bimbingan sebagai berikut : Bimbingan adalah pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang dalam rangka untuk memahami dan mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam hidupnya, sehingga orang atau sekelompok orang tersebut dapat mencapai kebahagiaan yang di cita-citakannya.

¹² Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1993), hlm. 4.

¹³ Attia M. Hanna, *Op.cit.*, hlm. 53.

¹⁴ *Ibid*, hlm 54.

b. Pengertian Orang Tua

Orang tua berarti ayah dan ibu kandung (orang tua-tua), orang yang dianggap tua (cerdik pandai, ahli dan sebagainya), orang yang dihormati (disegani) dikampung ¹⁵.

Adapun yang peneliti maksudkan dengan orang tua di sini adalah orang tua atau wali siswa yang mengasuh/membiayai serta bertanggung jawab terhadap pendidikan anak di rumah.

Sedangkan menurut Arifin ia mengatakan bahwa yang dimaksud dengan orang tua adalah orang yang menjadi pendidik atau pembina yang berada di lingkungan keluarga ¹⁶.

Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa orang tua bertanggung jawab atas segala yang ada di rumah tangga. Semenjak anak belum menginjak usia sekolah, orang tua terlebih dahulu perlu memberikan pendidikan dan pengajaran berupa bimbingan terhadap belajar anak-anak mereka.

Jadi orang tua bukanlah sepenuhnya menyerahkan anak mereka ke sekolah untuk selanjutnya terserah kepada sekolah bagaimana cara mendidik anak tersebut, tetapi sebenarnya untuk mencapai prestasi belajar yang baik di sekolah, hal ini sebagaimana yang dikemukakan Zakiyah Deradjat :

Orang tua harus dapat memperhatikan pendidikan anak-anaknya, justru pendidikan yang diterima dari orang tua yang akan menjadi dasar dari pembinaan kepribadian anak. Dengan kata lain orang tua jangan sampai membiarkan pertumbuhan si anak berjalan tanpa bimbingan, atau

¹⁵ Depdikbud, *Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990) hlm. 624.

¹⁶ Arifin, *Op-cit*, hlm. 114.

diserahkan kepada guru-guru di sekolah saja. Inilah kekeliruan yang banyak terjadi dalam masyarakat kita¹⁷.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan orang tua adalah bantuan atau pertolongan serta pembinaan yang dilakukan oleh orang tua si anak (siswa) di dalam memecahkan masalah-masalahnya baik masalah secara internal maupun eksternal. Sehingga sang anak mampu mencapai cita-citanya baik cita-cita dalam belajar maupun dalam kehidupannya di masa yang akan datang.

c. Peranan Bimbingan Orang Tua Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Keluarga merupakan persekutuan hidup terkecil dari masyarakat luas yang didalamnya terdapat komponen orang tua. Dalam keluarga inilah anak pertamanya menerima pendidikan dan bimbingan karena mendidik anak dalam keluarga adalah orang tua. Orang tua sebagai penanggung jawab keluarga bertanggung jawab terhadap orang-orang yang dipimpinnya.

Hasbi Ash-Shiddiqy mengatakan anak itu adalah amanah (petaruh) Allah maka ia diwajibkan menjaga keselamatan lahir dari anak itu dan keselamatan batinnya¹⁸.

Anak sebagai “amanah” mengandung arti tanggung jawab. Jadi orang tua harus benar-benar mengemban amanat Allah tersebut agar dapat

¹⁷ Zakiah Derajat, *Mendambakan Anak Soleh : Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung, Al-Bayam, 1998), hlm 46.

¹⁸ Hasbi Ash Shiddieqy, *Al Islam Jilid II*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm 386.

mempertanggungjawabkannya di hadapan Allah. Dengan demikian tugas dan tanggungjawab orang tua cukup berat.

Orang tua di samping harus memenuhi keperluan anak-anaknya seperti makanan, pakaian, pemeliharaan dan perlindungan sebagai kebutuhan pokok, orang tua juga bertanggung jawab memberikan pendidikan dan bimbingan terhadap anak-anaknya, semenjak anak dilahirkan sampai bersekolah. Jadi sesudah anak memasuki sekolah tugas orang tua bukanlah sudah lepas, melainkan tetap diuntut untuk memberikan bimbingan terhadap belajar anak-anaknya.

Keberhasilan belajar siswa di sekolah juga ditentukan oleh orang tua di rumah, karena tidak semua anak dapat menyerap pelajaran yang diberikan guru di sekolah. Hal ini disebabkan oleh cara belajar siswa yang berbeda-beda, ada yang dapat menerima pelajaran dengan cepat dan ada yang lamban. Karena itulah diperlukan peranan orang tua dalam membimbing terhadap belajar anak-anaknya agar dapat mencapai prestasi belajar yang baik.

Selanjutnya akan peneliti ketengahkan beberapa kegiatan orang tua dalam rangka memberikan bimbingan belajar kepada anak-anak (siswa) di rumah, antara lain :

1) Perhatian Orang Tua

Orang tua adalah orang yang selalu membimbing segala aktivitas anak-anaknya salah satu aktivitas anak yang tak kalah pentingnya dengan aktivitas yang lainnya adalah belajar. Bimbingan orang tua disini lebih diarahkan pada perhatian orang tua terhadap anak-anaknya yang sedang belajar.

Ketika anak sedang belajar hendaknya orang tua jangan mengganggu apalagi meledek dan menghina. Kalau memang ingin meminta bantuan maka orang tua harus menunggunya sampai ia selesai belajarnya. Sebab kalau tidak demikian otomatis sang anak akan terganggu konsentrasinya dalam belajar bahkan yang paling parah adalah bisa membuat ia frustrasi dalam belajarnya.

Apabila terjadi keputusasaan pada anak dalam belajarnya maka ia akan malas sekolah, malas belajar bahkan ia akan melampiaskan keputusasaannya pada hal-hal yang negatif seperti, minum-minuman keras, berjudi, makan narkoba dan lain-lain. Dengan kata lain akan besar dampak negatifnya.

Berkenaan dengan ini Liem Hwie menyebutkan ada dua hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua, yaitu :

- a) **Kesabaran**, janganlah menyamakan jalan pikiran kita dengan jalan pikiran yang di miliki anak. Di samping itu perlu di sadari bahwa kecerdasan anak tidaklah sama walaupun usianya sama. Dengan mengetahui sifat atau karakteristik pada anak akan mempermudah orang tua untuk membina dan membimbing. Dan janganlah membentak anak-anak ketika belajar anak itu belum mengetahui apa-apa yang telah kita pelajari.
- b) **Bijaksana**, orang tua harus memiliki sikap bijaksana untuk mengerti kemampuan yang di miliki anak. Sikap yang kasar tidak akan membantu belajar anak justru sebaliknya akan menghancurkan semangat belajar anak.

Karena bentakan atau sikap kasar orangtua itu akan menjadikan tekanan batin dalam hidup dan kehidupannya¹⁹.

2) Mengawasi Kegiatan dan Penggunaan Waktu Belajar

Orang tua yang bijaksana perlu mengawasi kegiatan belajar anaknya di rumah, sehingga dapat diketahui apakah anak-anak sungguh-sungguh belajar ataukah hanya berpura-pura. Di samping itu orang tua perlu pula mengawasi penggunaan waktu belajar yang teratur atau tidak.

Oleh karena itu, bagi orang tua yang ingin anaknya memperoleh prestasi belajar yang baik perlu untuk mengawasi kegiatan belajar dan penggunaan waktu belajar yang dilakukan anaknya di rumah.

3) Dorongan atau Motivasi Orang Tua

Motivasi menurut Surya Brata adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Adapun syarat-syarat motivasi agar motivasi itu berhasil adalah sebagai berikut :

- a) **What**, apa motivasi itu, yaitu dorongan yang diberikan kepada anak supaya anak lebih giat belajarnya sehingga memperoleh prestasi yang memuaskan.
- b) **Why**, mengapa anak itu perlu diberikan motivasi, karena supaya anak itu dapat mencapai segala apa yang ia cita-citakan.

¹⁹ Umar Hasim, *Anak Sholeh (Cara Mendidik Anal dalam Islam)*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1983), hlm 158.

- c) **Who**, siapa yang memberi motivasi, yang memberi motivasi adalah orang tua, guru, atau orang yang di anggap tua oleh sang anak serta orang yang di hormati dan di segani oleh si anak.
- d) **When**, kapan motivasi itu diberikan, tentunya motivasi itu diberikan ketika sang anak merasa butuh bantuan atau ketika si anak sedang mengalami kesulitan-kesulitan.
- e) **Where**, di mana motivasi itu diberikan, di mana saja bisa tentunya ketika sang anak butuh bantuan atau motivasi dalam berbagi hal yang di anggap ia tidak mampu menyelesaikannya²⁰.

4) Memenuhi Fasilitas Belajar

Bagi orang tua yang selalu memperhatikan anak-anaknya maka ia akan memperhatikan pula fasilitas belajarnya. Segala yang dibutuhkan oleh anaknya dalam hal belajar maka ia akan berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhannya., orang tua dapat menjelaskannya dengan memberikan penjelasan-penjelasan yang diperlukan.

Namun apabila orang tua tidak dapat melakukannya sendiri, misalnya orang tuanya rendah tingkat pendidikannya atau karena terlalu sibuk dengan pekerjaannya, mereka bisa dengan meminta bantuan orang lain untuk membina belajar anak-anaknya.

5) Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar

Untuk membantu mengatasi kesulitan belajar anak, perlu di ketahui tentang kesulitan apa yang dihadapinya. Dalam hal ini jika anak tidak

²⁰ Sumadi Suryabrata, *Cara Belajar Yang Efisien*, (Yogyakarta: UGM Press, 1984), hlm. 80.

mengatakannya sendiri tentang kesulitannya, orang tua bisa menanyakan kepada anak apakah ada pelajaran yang sukar atau sulit di pahami.

Adapun cara membantu kesulitan tersebut, orang tua dapat melakukannya dengan memberikan penjelasan-penjelasan yang diperlukan. Namun apabila orang tua tidak dapat melakukannya sendiri, misalnya bagi orang tua yang rendah tingkat pendidikannya atau karena terlalu sibuk dengan pekerjaannya, mereka bisa dengan meminta bantuan orang lain yang di anggap mampu untuk membantu membimbing belajar anak-anaknya.

6) Memperhatikan Prestasi Belajar

Orang tua yang peduli atau sayang terhadap anak-anaknya ia akan selalu memperhatikan prestasi belajarnya. Kepedulian tersebut direalisasikan dengan cara menanyakan hasil belajar yang di peroleh selama di sekolah atau selalu memberikan semangat belajar pada anak.

Salah satu contoh untuk membangkitkan semangat belajar pada anak-anak adalah memberikan hadiah baik berupa moril atau pun material. Apabila anaknya terbukti berprestasi akan dibelikan motor misalnya atau akan di ajak berekreasi ke luar daerah dan lain-lain. Dengan demikian anak merasa di hargai hasil belajarnya yang selama ini ia tempuh dengan giat dan penuh semangat.

3) Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi

Rangkaian kegiatan yang di sebut belajar itu tentu menempuh berbagai cara dan langkah. Diantaranya cara dan langkah itu tentu ada yang kurang baik

dan ada pula yang lebih baik, yakni yang memberikan perbandingan terbaik antara usaha dan hasilnya. Itulah yang di sebut prestasi.

Prestasi berasal dari kata *prestatie* yang artinya kemampuan²¹.

Poerwodarminta mengatakan bahwa “prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja²².

Sedangkan menurut Sumadi perkataan prestasi itu sendiri berasal dari bahasa Belanda *prestatie* yang artinya apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan²³.

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas dapat dikatakan bahwa prestasi adalah hasil dari apa yang telah di capai dan di dapat melalui keuletan seseorang bekerja.

Prestasi yang di peroleh bisa prestasi yang bersifat real juga bisa bersifat abstrak. Prestasi yang bersifat real adalah prestasi yang mengarah kepada sikap dan tingkah laku. Sedangkan prestasi yang bersifat abstrak adalah prestasi yang tidak jelas dampaknya, yaitu prestasi yang ditunjukkan dalam bentuk angka. Dengan kata lain prestasi itu dapat dibagi dua yaitu prestasi yang kualitatif dan prestasi yang kuantitatif.

Adapun yang dimaksud dengan pengertian prestasi di atas adalah prestasi belajar siswa yang di peroleh melalui kegiatan belajar mengajar.

²¹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta, BP, 1993), hlm 196.

²² W.J.S. Poerwadarminta, *Op.Cit.*,hlm.768.

²³ Sumadi,*Op. Cit.*, hlm, 251.

b. Pengertian Belajar

Pendapat tradisional tentang belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah ilmu pengetahuan²⁴. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang diakibatkan oleh pengalaman dan latihan²⁵.

Sementara menurut Slameto yang di maksud dengan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh setiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya²⁶.

Adapun ciri-ciri perubahan adalah sebagai berikut :

1) Perubahan yang terjadi secara sadar

Dalam hal ini setiap individu akan menyadari setiap perubahan yang ada pada dirinya. Baik perubahan itu sedikit atau banyak ia akan merasakannya. Misalnya, selama ini ia belum mengetahui atau belum hapal nama-nama nabi setelah ia belajar dengan giat dan tekun akhirnya ia mampu menghapalnya. Dari kejadian ini ia akan menyadari bahwa pada dirinya sudah mengalami perubahan dari tidak hapal tentang nama-nama nabi menjadi hapal.

2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinyu dan fungsional

Perubahan yang di maksud di sini berarti perubahan itu akan terjadi secara terus menerus sesuai usaha setiap individu masing-masing. Dengan kata lain perubahan itu akan berjalan secara dinamis tidak statis. Misalnya seorang anak

²⁴ S. Nasution. 1982. *Berbagai Pendekatan dalam Belajar Mengajar*.(Jakarta: Bina Aksara, 1982), hlm. 71.

²⁵ The Liang Gie, *Op. Cit.* hlm.4.

²⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), hlm.2.

yang pandai mengaji lama kelamaan bukan hanya pandai mengaji atau membaca saja akan tetapi bisa saja ia akan pandai qira'ah dan mampu menterjemahkannya, bahkan mengetahui isi kandungannya.

3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam belajar perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk mencapai yang lebih baik dari sebelumnya. Semakin aktif ia belajar maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang di dapatkan.

4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Yang di maksud dengan tidak bersifat sementara dalam belajar adalah perubahan yang dihasilkan dalam belajar akan selalu berada dalam setiap individu yang melakukan perubahan itu.

5) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah

Ini berarti perubahan dalam belajar itu memiliki tujuan dan juga terarah. Dengan kata lain setiap individu yang belajar tentunya memiliki arah tertentu atau tujuan tertentu yang diinginkan.

6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang di capai oleh setiap individu yang belajar adalah bukan hanya perubahan yang bersifat parsial tetapi juga bersifat universal²⁷.

Setelah mengetahui beberapa definisi belajar yang telah dibicarakan di atas maka kita dapat mengetahui bahwa ternyata belajar itu meliputi lima aspek perubahan yaitu :

²⁷ *Ibid.*, hlm 3

1. Kecakapan
2. Pengetahuan
3. Kebiasaan
4. Sikap
5. Pengertian

Sedangkan belajar itu sendiri adalah suatu proses aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, suatu proses yang diarahkan pada suatu tujuan, proses perbuatan melalui berbagai pengalaman²⁸.

c. Tujuan Belajar

Mengenai tujuan-tujuan belajar itu sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Tujuan-tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk di capai dengan tindakan intruksional, lazim dinamakan dengan *intrucional effects*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Guru dalam mengajar harus sudah memiliki rencana dan menetapkan setrategi belajar mengajar untuk mencapai *intrucional effects*, maupun kedua-duanya.

Dari uraian di atas, kalau di rangkum dan di tinjau secara umum, maka tujuan belajar itu ada tiga jenis, yaitu :

1) Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini di tandai dengan kemampuan berpikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan inilah yang

²⁸ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. (Bandung : Sinar Baru, 1989), hlm. 6.

memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya di dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini peranan guru sebagai pengajar lebih menonjol.

2) Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Jadi soal keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmaniah adalah keterampilan-keterampilan yang dapat di lihat, di amati, sehingga akan menitik beratkan pada keterampilan gerak/penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar.

Keterampilan itu memang dapat di didik, yaitu dengan banyak melatih kemampuan. Demikian juga mengungkapkan perasaan melalui bahasa tulis atau lisan, bukan soal kosa kata atau tata bahasa, semua memerlukan banyak latihan. Interaksi yang mengarah pada pencapaian keterampilan itu akan menuruti kaidah-kaidah tertentu dan bukan semata-mata hanya menghafal atau meniru. Cara berinteraksi, misalnya dengan metode *role playing*.

3) Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, prilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk ini dibutuhkan kecakapan mengarahkan motivasi dan berpikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh atau model.

Jadi pada intinya tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah :

1) Faktor individu

Individu terdiri dari komponen-komponen yaitu komponen phise dan psychis, di mana kedua komponen tersebut merupakan kesatuan yang integral dan saling mempengaruhi. Oleh karena itu kedua komponen tersebut harus di jaga sebaik-baiknya.

Faktor-faktor individu itu terdiri dari :

a) Konsentrasi

Agar belajar memperoleh hasil yang baik, maka harus ada konsentrasi penuh terhadap apa yang di pelajari, dan usahakan menghindari hal-hal yang mudah memberi pengaruh.

b) Minat

Minat adalah hal yang efektif dan positif dalam belajar. Dengan adanya minat akan menimbulkan perhatian dalam belajar, dan minat ini pula sebagai pendorong dalam belajar, tanpa minat tidak akan menghasilkan apa-apa.

c) Motif

Dengan adanya motif yang kuat, maka dapat belajar dengan sebaik-baiknya, dan motif ini di dorong atau di pengaruhi oleh minat, maka apabila ada minat otomatis akan ada motif yang kuat.

2) Faktor lingkungan

Dalam proses belajar mengajar lingkungan adalah memegang peranan penting. Oleh karena itulah tidak bisa di anggap enteng, akan tetapi perlu sekali

mendapat perhatian. Untuk itu kita perlu mengetahui faktor lingkungan ini yang selalu berhubungan :

a) Tempat

Di dalam situasi belajar kita harus memiliki tempat yang ideal dan menarik, teratur, rapih dan warna dinding yang kalem serta tidak mengganggu dalam belajar, penerangan cukup, sebab bila penerangan kurang baik, maka akan melelahkan mata dan akan mengganggu proses belajar, perlu juga menggunakan ventilasi yang baik.

b) Alat untuk belajar

Proses belajar mengajar akan terganggu bila alat tidak mencukupi. Apabila alat-alat belajar lengkap maka belajar akan semangat. Oleh karena itu sebelum mulai belajar terlebih dahulu membenahi atau menyiapkan peralatan untuk keperluan belajar.

c) Suasana

Supaya belajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien maka diantara persyaratannya adalah suasananya harus tenang atau kondusif.

d) Waktu

Di dalam belajar harus pandai-pandai membagi waktu yang tepat sehingga belajar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Sementara kalau itu tidak membuat jadwal yang jelas artinya ia belajar di sembarang waktu maka tidak akan menghasilkan tujuan yang akan di capai.

e) Pergaulan

Pergaulan juga akan mempengaruhi proses dalam belajar, oleh karena itu supaya menjadi orang yang giat belajar maka bergaulah dengan teman yang tekun belajar.

3) Faktor materi

Di dalam belajar materi yang akan di pelajari akan ditentukan oleh cara atau metode apa yang akan di pakai, karena lain materi maka akan lain pula cara atau metode penyampaiannya²⁹.

H. Telaah Pustaka

Yang menjadi telaah pustaka pada skripsi saya ini adalah dari penelitian yang sudah dilakukan kepada siswa tuna netra yang sudah dilakukan kepada siswa tuna netra yang menempuh pendidikan di MAN 5 Maguwoharjo.

Di dalam skripsinya Yunisma Kurniawati Khasanah mahasiswi UII Fakultas Tarbiyah dia meneliti belajar siswa tuna netra di MAN 5 Maguwoharjo. Dari hasil analisis skripsi ini terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan terpadu dengan motivasi belajar MAN 5 Maguwoharjo.

Kemudian juga di dalam skripsinya Supriyatun mahasiswi UII Fakultas Tarbiyah, dia juga meneliti tentang tingkat ketuna netraan yang dihubungkan dengan prestasi belajar siswa tuna netra di MAN 5 Maguwoharjo. Dari hasil analisis skripsi ini tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat ketunaetraan dengan prestasi belajar siswa tuna netra di MAN 5 Maguwoharjo.

²⁹ Bimo, *Op.cit.*, hlm 124.

Bertitik tolak dari skripsi di atas, maka penulis terinspirasi untuk meneliti tentang hubungan orang tua yang dihubungkan dengan prestasi belajar PAI siswa tuna netra di MAN 5 Maguwoharjo. Pada penelitian saya ini berbeda dengan penelitian skripsi di atas, antara lain:

1. Pada penelitian saya ini melibatkan dua responden yaitu orang tua yang memberikan pendidikan/bimbingan belajar kepada anaknya yang tuna netra di rumah, dan siswa tuna netra dalam prestasi belajarnya di kelas terutama mata pelajaran PAI.
2. Pada penelitian ini tingkat kesulitannya lebih berat karena tempat tinggal orang tua yang tidak sama.
3. Pada penelitian ini saya mengambil bimbingan karena bimbingan merupakan salah satu faktor penunjang dalam prestasi belajar.

I. Kerangka Berpikir

Prestasi belajar yang baik, merupakan dambaan setiap orang, tetapi tidak semua orang mampu meraihnya. Hal ini disebabkan adanya berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik faktor yang berasal dari dalam dirinya maupun yang berasal dari luar dirinya.

Dalam belajar kadang-kadang tidak semua siswa yang bisa berlangsung mampu menyerap pelajaran yang diberikan guru di sekolah, sehingga untuk mendapatkan prestasi yang baik siswa perlu lebih banyak belajar di rumah. Dalam belajar di rumah kadang-kadang siswa menemui kesulitan dalam memahami

pelajaran sehingga ia memerlukan bantuan orang lain untuk mengatasi jalan keluarnya.

Maka orang tuanyalah yang pertama-tama yang dapat memberi bantuan, karena orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anaknya. Jadi walaupun anak sudah bersekolah bukan berarti tanggung jawab orang tua lepas, namun tetap diuntut terutama untuk memberikan bimbingan terhadap belajar anak-anaknya.

Adapun kegiatan orang tua dalam memberikan bimbingan belajar terhadap anak-anaknya di rumah telah diuraikan di atas, seperti memberikan perhatian, dorongan, mengawasi, membantu mengatasi kesulitan belajar serta memenuhi fasilitas belajar yang diperlukan anak.

Siswa yang tidak pernah mendapatkan bimbingan dari orang tuanya akan berbeda dengan siswa yang selalu mendapatkan bimbingan dari orang tuanya. Orang tua yang acuh tak acuh terhadap belajar anaknya serta tidak mau tahu dengan fasilitas belajar yang diperlukan anak akan membuat anak tidak bersemangat dalam belajar kalau hal itu terjadi maka siswa akan menemui kegagalan dalam belajar dan prestasinya akan menurun.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruhnya antara bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian, semakin tinggi bimbingan orang tua terhadap anaknya maka akan semakin besar juga pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Sebaliknya jika semakin rendah tingkat bimbingan orang tua terhadap anaknya maka akan semakin rendah juga prestasi pada anaknya.

J. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori yang telah dipaparkan di atas maka peneliti dapat mengajukan hipotesis sebagai berikut :

Ada korelasi positif yang signifikan antara bimbingan orang tua dan prestasi belajar PAI siswa tuna netra MAN 5 Maguwoharjo Sleman Jogjakarta tahun pelajaran 2003/2004.

K. Metode Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaannya berupa tertulis atau lisan³².

Berdasarkan pendapat dari Suharsimi Arikunto tersebut maka yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa tunanetra MAN 5 Maguwoharjo Jogjakarta.

Populasi Penelitian

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung atau pengukuran, kuantitatif atau kualitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas yang ingin di pelajari sifat-sifatnya³³.

Menurut Sutrisno Hadi populasi merupakan semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang di peroleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan³⁴.

³² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990) hlm. 120.

³³ Nana Sudjana. *Op.cit.* hlm. 5

Bertolak dari pendapat-pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang akan diteliti atau yang digeneralisasikan berdasarkan pada sampel dari hasil penelitian. Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa tunanetra MAN 5 Maguwoharjo Jogjakarta yang berjumlah 12 siswa.

2. Variabel Penelitian

Berdasarkan judul berarti dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu :

- a. Variabel Independent atau yang mempengaruhi (variabel X) adalah *Bimbingan Orang Tua*.
- b. Variabel Dependent atau variabel yang dipengaruhi (variabel Y) adalah *Prestasi Belajar PAI*.

Hubungan antara variabel-variabel tersebut dapat digambarkan dalam diagram paradigma penelitian sebagai berikut



³² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research: Untuk Penulisan Paper, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm 70.

3. Kisi – kisi Instrumen dan Angket

a. Tabel 1 : Kisi-Kisi Instrumen Bimbingan Orang Tua

No	Indikator	No. item		Jumlah
1	Mengingatkan belajar	1	2	2
2	Menentukan waktu jam belajar	3	4	2
3	Dorongan untuk mempelajari agama	5	6	2
4	Memenuhi fasilitas belajar	7	8	2
5	Pengawasan orang tua	9	10	2
6	Membantu mengatasi kesulitan belajar	12	11	2
7	Memperhatikan prestasi belajar	13	14	2
Jumlah		7	7	14

b. Angket (terlampir)

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan angket dan dokumentasi.

a. Teknik Angket

Yang dimaksud dengan angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang dirinya atau hal-hal yang diketahuinya³³.

Sementara menurut Sutrisno Hadi angket itu adalah pertanyaan yang berisikan suatu rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu hal untuk memperoleh data berupa jawaban³⁴.

³³ Suharsimi Arikunto, 1996, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm 124.

³⁴ Sutrisno Hadi, *Statistik II*, (Yogyakarta Fakultas Psikologi UGM, 1987), hlm 156.

Selanjutnya Sutrisno Hadi menyebutkan ada beberapa hal yang mendasari penggunaan angket ini yaitu :

- 1) Anggapan bahwa subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya.
- 2) Anggapan bahwa apa yang dinyatakan subyek adalah benar dan dapat di percaya.
- 3) Anggapan bahwa interpretasi yang dinyatakan subyek tentang pernyataan yang diajukan kepadanya adalah apa dengan apa yang dimaksud peneliti³⁵.

Dalam hal ini angket yang digunakan pada responden digunakan sebagai sarana pokok di dalam pengumpulan data. Hasil angket tersebut akan di ubah menjadi angka-angka, tabel-tabel analisis statistik dan uraian serta kesimpulan hasil pada penelitian.

b. Teknik Dokumentasi

Pengertian teknik dokumentasi adalah alat pengumpul data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan/transkrip dan lain sebagainya³⁶.

Fungsi teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mengambil data prestasi belajar PAI siswa tuna netra yang berupa nilai PAI semester I tahun pelajaran 2003/2004.

³⁵ *Ibid*, hlm. 157.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 131.

5. Teknik Analisis Data

Untuk memenuhi penelitian yang valid, benar dan lengkap, maka diperlukan suatu metode yang valid juga dalam analisisnya. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif yaitu analisis data dengan cara mendeskripsikan data dalam bentuk angka-angka yang dihasilkan melalui hasil statistik, seperti yang diungkapkan oleh Koentjaraningrat sebagai berikut :

“Pada hakekatnya penggunaan data kuantitatif berkisar pada masalah pengukuran. Tujuan akhir dari ilmu pengetahuan termasuk ilmu-ilmu sosial adalah untuk memperoleh metode dan alat-alat pengukuran yang setepat-tepatnya, agar dapat tercapai pengetahuan yang kemungkinan dibuat rumus berupa kemungkinan-kemungkinan ataupun ramalan-ramalan tentang apa yang dapat terjadi di dalam keadaan tertentu”.³⁷

Dari penjelasan di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa metode kuantitatif adalah sebuah metode yang mengukur data dengan cara menggunakan data-data statistik dan menggunakan pengolahan data sehingga melalui angka-angka itu dapat diperoleh kesimpulan, tabel dan lain-lain. Dari data itulah yang akhirnya diterjemahkan melalui kata-kata sehingga dapat dimengerti makna yang terkandung di dalamnya.

Untuk memenuhi penelitian yang valid, benar dan lengkap, maka diperlukan suatu metode yang valid dalam analisis. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif yaitu analisis data dengan cara mendiskripsikan data dalam bentuk angka-angka yang dihasilkan melalui rumus

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1992), hlm.251.

statistik. Rumus yang digunakan adalah teknik korelasi product moment sebagai berikut³⁸:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi "r" Product Moment

N = Number of Cases

Σ_{xy} = Jumlah hasil perkalian antara sektor X dan Y

Σ_x = Jumlah seluruh sektor X

Σ_y = Jumlah seluruh sektor Y

Dengan menggunakan rumus korelasi product moment tersebut, maka dapat dicari persamaan garis regresi $Y = a + bX$ sehingga dari persamaan garis regresi tersebut akan diketahui regresinya liniernya.

L. Sistematika Pembahasan

Dalam membahas permasalahan pengaruh bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa tuna netra, pada skripsi ini dibagi dalam 4 Bab. Bab I merupakan pendahuluan yang mengantarkan skripsi ini pada masalah pokok yang akan dibahas, juga berisi kerangka teoritik yang menjadi dasar pijakan serta metodologi penelitian yang digunakan dalam skripsi ini. selanjutnya pada Bab II berisi tentang gambaran umum MAN 5 Maguwoharjo Sleman Jogjakarta. Bab ini merupakan pengantar yang menjelaskan secara umum tentang keadaan yang sebenarnya dari lembaga yang akan diteliti.

³⁸ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raya Grafindo Jakarta, 1997), hlm. 193.

Setelah mengetahui gambaran umum MAN kemudian diadakan analisa data, yaitu tertuang diadakan analisa data, yaitu tentang pada Bab III yang berisi tentang analisa pengaruh bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa tuna netra.

Bab IV dalam bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran pada bagian akhir skripsi ini dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisa yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Dalam menafsirkan hasil korelasi, yaitu r hitung lebih kecil daripada r tabel, sehingga korelasinya tidak signifikan. Ini berarti tidak ada hubungan antara bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar PAI siswa tuna netra di MAN 5 Maguwoharjo Sleman Jogjakarta tahun pelajaran 2003/2004. Dengan kata lain tidak ada pengaruh antara bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar PAI siswa tuna netra.

B. Saran

Sesuai dengan kesimpulan dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Kepada orang tua
 - a. Sebagai orang tua hendaknya tidak bosan-bosannya memberikan bimbingan belajar kepada anaknya yang tuna netra sehingga mempunyai kesadaran pada dirinya dan pada akhirnya dapat menunjukkan prestasinya.

b. Orang tua hendaknya mendorong anaknya yang tuna netra untuk menempuh jenjang pendidikan yang setinggi-tingginya sehingga mampu memberikan manfaat kepada dirinya maupun masyarakat.

2. Kepada siswa tuna netra

- a. Sebagai siswa tuna netra hendaknya lebih giat dan tekun belajar.
- b. Sebagai siswa tuna netra hendaknya mampu berkompetisi dengan siswa normal yang lain.

3. Kepada guru

- a. Guru hendaknya lebih proaktif dalam menghadapi siswa tuna netra dengan menggunakan berbagai metode belajar agar mereka mudah menerima pelajaran.
- b. Antara guru dan wali murid hendaknya lebih meningkatkan kerja sama dalam hal kemajuan siswanya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan pada skripsi ini dengan baik.

Di dalam penulisan skripsi ini, penulis telah mencurahkan segala daya dan upaya secara maksimal, namun demikian penulis sangat menyadari akan kekurangan dan masih jauhnya dari kesempurnaan.

Oleh karena itu semua pihak untuk dapat memberikan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua dan juga demi kemajuan dan perkembangan pendidikan Islam dan sekaligus dakwah Islamiyah. Semoga niat dan amal baik kita senantiasa mendapat ridha dari Allah SWT.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 1997. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arifin. 1976. *Pokok-pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta : Bulan Bintang
- Attia M. Hanna. 1978. *Bimbingan Pendidikan dan Pekerjaan*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Berpedoman pada Buku Rapor di MAN.
- Bimo Walgito. 1993. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Crow dan Crow. 1983. *Psikologi Pendidikan (Terjemahan)*. Yogyakarta: Nurcahya.
- Depag RI. 1971. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an.
- Depdikbud. 1990. *Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Frans H. Sastraningrat. 1984. *Ortodidaktik Tuna Netra*. Jakarta: Depdikbud.
- Frans Harsone Sastraningrat dan Sumarno. 1984. *Ortodidaktik Anak Tuna Netra untuk SGPLB*. Jakarta: Depdikbud.
- Hasbi Ash Shiddieqy. 1977. *Al Islam Jilid II*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Husein Syahatah. 2004. *Kiat Islam Meraih Prestasi*. Jakarta: Gema Insani.
- Ma'ruf Zurayk, 1998. *Aku dan Anakku (Bimbingan Praktis Mendidik Anak Menuju Remaja)*. Bandung : Al-Bayan.
- Nana Sudjana. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Suharsini Arikunto. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1992. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- _____. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. 1984. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: UGM Press.
- S. Nasution. 1982. *Berbagai Pendekatan dalam Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sutrisno Hadi. 1987. *Statistik II*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- _____. 1990. *Metodologi Research Untuk Penulisan Paper, Skripsi, thesis, dan Disertasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- The Liang Gie. 1984. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: UGM Press.
- Umar Hasyim. 1983. *Anak Sholeh (Cara Mendidik Anak dalam Islam)*. Surabaya: Bina Ilmu.
- UU RI. No. 20. 2003
- W.J.S. Poerwadarminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Zakiah Derajat. 1998. *Mendambakan Anak Soleh (Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak dalam islam)*. Bandung: Al-Bayan.